
PENDAMPINGAN KELOMPOK DASAWISMA DALAM MEMENUHI KECUKUPAN GIZI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI LAHAN PEKARANGAN

Rosmini, Sri Anjar Lasmini, Idham, Hasriyanty, Irwan Lakani, Nur Edy

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

email: rosminiismail04@gmail.com; lasminisrianjar@gmail.com, idhamfaperta@gmail.com
hasrianty.amran@yahoo.com, lakani15@yahoo.com; nuredy01@gmail.com

Abstrak

Dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat banyak menghadapi kendala terutama karena akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat sasaran dalam hal: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, terutama pengelolaan lahan pekarangan secara intensif untuk budidaya tanaman sayuran; (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman secara mandiri minimal untuk memenuhi kebutuhannya sendiri; (3) Membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran yang banyak manfaatnya karena mengandung vitamin (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat. Metode yang diterapkan meliputi: (a) penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif melalui pengembangan sayuran (b) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha (c) pelatihan teknik pengembangan lahan pekarangan berbasis produk sayuran organik serta (d) pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan melibatkan sumber daya keluarga bersama kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat meningkat pengetahuan dan ketrampilannya setelah mengikuti program ini yang ditandai dengan adanya usaha budidaya sayuran di lahan pekarangan masing-masing, khususnya bagi anggota kelompok dasawisma yang menjadi mitra kegiatan pengabdian.

Kata Kunci : lahan pekarangan, tanaman sayuran

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan terbuka di sekitar rumah tinggal (Khomah & Fajarningsih, 2020), termasuk agroekosistem yang baik dan memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan dalam lingkungan keluarga. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh, akan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Yusuf et al., 2018), serta merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga.

Pada masyarakat pedesaan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sudah berlangsung cukup lama, seperti menanam sayuran dan buah-buahan, namun sebagian besar masih bersifat konvensional untuk mengisi waktu luang dan diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan dapat menjadi jaminan untuk membantu ketersediaan pangan dan sumber pendapatan pada masyarakat pedesaan dan kemandirian pangan (Ekawati et al., 2021)

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling sesuai untuk dilakukan adalah dengan menanam tanaman sayur. Menurut (Hidayati et al., 2021), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri.

Masyarakat yang bermukim di Unit permukiman transmigrasi daerah Sulawesi Tengah (UPTD) Bulupountu Jaya khususnya di Unit 3, merupakan warga transmigran lokal yang direlokasi dari daerah asalnya yang terdampak gempa bumi dan likuifaksi pada tahun 2018. Warga transmigran tersebut bekerja sebagai petani. Permasalahan masyarakat yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini adalah belum optimalnya kinerja warga masyarakat, dasa wisma, maupun karang taruna, serta belum adanya pemahaman dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tempat budidaya tanaman sayuran yang dapat memberi nilai tambah, baik untuk kebutuhan keluarga maupun untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan gizi dan sebagai sumber pendapatan

baru, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu yang harus dioptimalkan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat sasaran dalam dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, khususnya pengelolaan lahan pekarangan secara intensif untuk budidaya tanaman sayuran; meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman secara mandiri minimal untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri; membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran yang banyak manfaatnya karena mengandung vitamin, dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap pemberian edukasi, tahap pelatihan, dan tahap pendampingan. Tahap pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, diskusi, dan pengenalan tentang pemanfaatan lahan pekarangan melalui foto dan video untuk membantu peserta memahami materi yang disampaikan (Hardin & Dewi, 2019), sedangkan tahapan pelatihan dengan pendekatan *training by doing*, serta tahapan pendampingan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang penekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu rumah tangga, dan remaja putri serta karang taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi

Pelaksanaan edukasi penggunaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi, dan pengenalan tentang pemanfaatan lahan pekarangan melalui foto dan video. Kegiatan tersebut dilakukan di halaman rumah salah seorang anggota kelompok tani mitra, dihadiri sebanyak 15 orang anggota kelompok tani. Materi yang disampaikan meliputi

teknik pemanfaatan lahan pekarangan, jenis sayuran yang dapat dikembangkan di lahan pekarangan, dan memperkenalkan jenis tanaman sayuran yang bernilai ekonomi tinggi.

Narasumber pada kegiatan pemberian edukasi adalah tim pelaksana dan dibantu dari staf pengajar Fakultas Pertanian Untad yang berpengalaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran. Turut hadir dalam acara pemberian edukasi tersebut adalah kepala UPTD Bulupountu Jaya, tokoh masyarakat, dan kordinator penyuluh Kecamatan Sigi Biromaru (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi masyarakat

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan secara langsung tentang cara pengolahan pekarangan rumah menjadi area penanaman sayuran, dilaksanakan di salah satu halaman pekarangan yang telah disediakan oleh ketua kelompok tani mitra. Proses pelatihan dilakukan secara bertahap, mulai dari pembukaan lahan, pemberian pupuk organik pada lahan yang telah diolah, pelaksanaan pembibitan / persemaian bagi tanaman sayuran yang memerlukan pembibitan

sebelum di tanam, dan penanaman sayuran, baik yang dibibitkan terlebih dahulu maupun benih tanaman sayuran yang langsung ditanam.

Tanaman sayuran yang dibibitkan (disemaikan) terlebih dahulu antara lain cabe, terong, tomat, dan selada, sedangkan yang tidak memerlukan persemaian antara lain tanaman kangkung dan bayam. Semua jenis tanaman sayuran tersebut dilakukan pelatihan tentang teknik penanaman dan pemeliharaannya.

Selain pelatihan tentang teknik budidaya tanaman sayuran, juga diberikan pelatihan tentang teknik penyiapan pupuk organik dan pestisida non kimia sintetik, agar dapat digunakan dalam pelaksanaan budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Hal tersebut diperlukan agar produk sayuran yang dihasilkan melalui budidaya tanaman di lahan pekarangan bebas dari residu bahan kimia sehingga aman untuk dikonsumsi (Sarjiyah & Istiyanti, 2021; Wardana et al., 2021).

Tanaman yang ditanam di lahan pekarangan dapat dijaga kualitasnya apabila dilakukan dengan sistem pertanian organik, yaitu suatu cara budidaya tanaman yang menghindarkan dari penggunaan bahan kimia sintetik, baik berupa pupuk anorganik, maupun pestisida kimia sintetik.

Pelatihan teknik budidaya tanaman sayuran mengacu pada Ekawati et al. (2021) sebagai berikut:

1. Teknik pembibitan, yaitu memilih benih yang baik dengan ciri-ciri bebas hama dan penyakit, daya tumbuh tinggi, daya kecambah 80%, dan riwayat induknya sehat dan produktif. Teknik pembibitan juga harus memperhatikan kecukupan kebutuhan gizi tanaman, asupan air yang cukup, pupuk yang cukup dan pencegahan akan organism pengganggu.
2. Teknik pengolahan tanah, dilakukan dengan menggemburkan tanah dan memastikan lahan sesuai dengan syarat-syarat tumbuh tanaman yang akan ditanam,
3. Teknik penanaman, yaitu memastikan jenis tanaman perlu disemai atau tidak. Jika tidak maka dilanjutkan ke proses penanaman dengan memperhatikan jarak tanam. Jarak tanam yang ideal menentukan tingkat keberhasilan tanaman untuk tumbuh.
4. Teknik pemeliharaan, meliputi pengairan, penyiangan atau pemangkasan dan pemupukan.

5. Teknik panen dan pasca panen, yaitu mengetahui waktu ideal tanaman sayuran dapat dipanen. Selain itu, penting untuk memperhatikan ciri-ciri tanaman sudah siap panen. Setelah dipanen, sayuran perlu diperlakukan dengan tepat untuk mencegah kebusukan yaitu dengan menggolongkan jenis sayuran dan menyimpan sesuai kebutuhan kelembapan dari tanaman sayuran tersebut



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pendampingan masyarakat

Pendampingan masyarakat merupakan suatu proses bimbingan, pembinaan, dan dukungan yang diberikan agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian khususnya dalam pelaksanaan pengelolaan lahan pekarangan untuk usaha budidaya tanaman sayuran. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sampai warga masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sudah dapat mandiri tanpa ketergantungan penuh pada tim pelaksana.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah kegiatan teknik budidaya berbagai jenis tanaman sayuran yang dapat dikembangkan di lahan pekarangan, seperti bayam, kangkung, terong, cabe, dan tomat. Hal tersebut agar memudahkan dalam pembudidayaan tanaman sayuran (Susilo et al., 2022) Kegiatan menanam sayuran dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing masyarakat (Solihin & Sandrawati, 2018).

Tanaman sayuran dikelompokkan kedalam: (1) sayuran daun, (2) sayuran batang (3) sayuran akar, (4) sayuran bunga, yaitu sayuran yang berkembangbiak secara generatif. sayuran buah, (6)

sayuran biji, (7) sayuran umbi. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek ,lambung hidup dan bank hidup (Ashari et al., 2016)



Gambar 3. Demplot budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan

Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna (Ashari et al., 2016). Pilihan tanaman sayuran untuk tanaman pekarangan secara berkelanjutan dapat menggunakan lebih dari satu jenis tanaman sayuran daun maupun sayuran buah (Sofyan et al., 2017; Solihin & Sandrawati, 2018)

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, masyarakat dapat melakukan penghematan sebesar Rp.84.000/minggu, dari rata-rata setiap keluarga mengeluarkan biaya Rp.12.000/hari untuk membeli sayuran. Dengan demikian pemanfaatan lahan menjadi sesuatu yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, serta mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli kebutuhan dapur (Sjahrudin et al., 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang teknik budidaya sayuran mulai dari persiapan lahan, persemaian benih, penanaman, pemeliharaan, dan panen, serta pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara kontinu agar dapat meningkatkan produksi sayuran sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Lahan pekarangan rumah dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk menunjang kebutuhan sayuran secara mandiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan dukungan pembiayaan dari DIPA Universitas Tadulako Tahun 2023. Terima kasih disampaikan kepada masyarakat warga transmigran di UPTD Bulupountu Jaya atas keikutsertaannya dalam program ini.

REFERENSI

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Hardin, H., & Dewi, I. K. (2019). Pengorganisasian Petani Untuk Menanam Bawang Merah Di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN*

NEGERI, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.35326/pkm.v1i2.64>

- Hidayati, S., Purwanti, S., Nurlina, N., Puspitasari, D., & Geraldien, G. (2021). Edukasi pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan sayur keluarga, di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan Surabaya. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(3), 189–196.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2020). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*, 156–160.
- Sarjijah, S., & Istiyanti, E. (2021). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan sayuran yang sehat dan aman. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 381–388. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.221>
- Sjahrudin, H., Subar, M., Aiman, I., & Aswar, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Menanam Sayur Mayur untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kelenna Bontongape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pembuatan pupuk organik cair ramah lingkungan di Cibiru Wetan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 213–215.
- Solihin, E., & Sandrawati, A. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(8), 590–593.

- Susilo, E., Raisawati, T., Kinata, A., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, R., Warman, I., Hamron, N., Novitasari, H., & Kesuma, W. (2022). Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran di kelompok PKK Desa Banyumas Lama, Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 95–100.
- Wardana, W., Purnamasari, W. O. D., & Muzuna, M. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran organik di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 374–384.
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaidah, Z. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107.